

ARTIKEL PENELITIAN

EFEKTIVITAS PENYULUHAN GENERASI BERENCANA (GENRE) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG TRIAD KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (KRR) DI SMA NEGERI 5 KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2017**Elvi Suryani, M.Kes****ABSTRAK**

Pendahuluan: Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penyuluhan GenRe terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang TRIAD Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di SMA Negeri 5 Kota Padangsidimpuan tahun 2017.

Metode: penelitian eksperimen semu (*quasi-experiment*), dengan rancangan *non equivalent control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi yang bukan merupakan pengurus dan anggota PIK-R dan belum pernah mengikuti kegiatan PIK-R dengan penyuluhan GenRe. Sampel pada kelompok kontrol dan eksperimen masing-masing terdiri dari 30 orang. Uji yang digunakan adalah uji *t-test* dan uji *independent sample t-test*.

Hasil : Hasil penelitian dengan uji *independent sample t-test* diperoleh tidak ada perbedaan pengetahuan sebelum intervensi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, ada perbedaan pengetahuan sesudah intervensi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, tidak ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dan dengan menggunakan uji *independent sample t-test*. menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan GenRe terhadap pengetahuan, dan terdapat pengaruh penyuluhan GenRe terhadap sikap.

Kesimpulan: Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan atau pengaruh penyuluhan generasi berencana terhadap pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah penyuluhan genre. Disarankan bagi pihak sekolah agar dapat lebih mengembangkan program PIK-R dengan penyuluhan GenRe, dan bagi pihak BKKBN Kota Padangsidimpuan untuk lebih meningkatkan program mengenai TRIAD KRR khususnya mengenai penyuluhan GenRe.

Kata kunci : Efektivitas Penyuluhan GenRe, Pengetahuan, Sikap, Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)

ABSTRACT

Introduction : Giving information about sexuality is important, especially in adolescents who are active in sexuality potency. The purpose of the research was to analyze the influence of elucidations efectivity on adolescents' knowledge and attitude toward Triad Adolescents Reproductions Health) at SMA Negeri 5, Padangsidimpuan, in 2017.

Methods : The research used quasi experiment method with non equivalent control group design. The population was all students who were not the management and members of central information for adolescents and who never having participated in central information for adolescents activity with efectivity elucidations. The samples were 30 respondents in case group and control group. The data were analyzed by using *t-test* and *independent sample t-test*.

Result : The result of the research, that using *independent sample t-test*, showed that there was no difference in knowledge before the intervention in the case group and in the control group, but there was the difference in knowledge after the intervention in both groups, and there was no difference in attitude before and after the intervention in both groups. The result of *independent sample t-test* showed that there was the influence of efectivity elucidations on knowledge, but there was influence of efectivity elucidations on attitude.

Conclusion : This research can be concluded that there is change and influence of elucidations for planning generation toward adolescents knowledge and attitude before and after planning generation elucidations. It is

recommended that the school management develop central information for adolescents program by using efectivity GenRe elucidations and the management of society board for family planning of Padangsidempuan Regency increase Triad Adolescents Reproductions Health program, especially about efectivity planning generation elucidations.

Keywords: *Efectivity Planning Elucidations, Knowledge, Attitude, Triad Adolescents Reproductions Health*

PENDAHULUAN

Remaja sejatinya adalah harapan semua bangsa, Negara-negara yang memiliki remaja yang kuat serta memiliki kecerdasan spritual, intelektual serta emosional yang kuat menjadikan bangsa tersebut kelak akan kuat pula. Perkembangan dunia yang kian menglobal, menjadikan perubahan-perubahan besar terhadap perilaku remaja, namun perubahan tersebut lebih cenderung mengarah pada kegiatan negatif dibanding

positifnya. Masalah remaja yang timbul biasanya berkaitan dengan masalah seksualitas (hamil di luar nikah, aborsi), AIDS, penyalahgunaan Napza dan sebagainya. Remaja dalam kondisi ini tentu saja membutuhkan penanganan serta informasi seluas-luasnya mengenai kesehatan reproduksi, pentingnya menata masa depan dengan baik lewat meninggalkan perilaku yang tidak bermanfaat dan merusak masa depan remaja itu sendiri (Encep, 2014).

Pada masa remaja rasa ingin tahu terhadap masalah seksual sangat penting dalam pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis, padahal pada masa remaja informasi tentang masalah seksual sudah seharusnya mulai diberikan, agar remaja tidak mencari informasi dari orang lain atau dari sumber-sumber yang tidak jelas bahkan keliru sama sekali. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormon dan sering tidak memiliki informasi yang cukup mengenai aktifitas seksual mereka sendiri. Tentu saja hal tersebut akan sangat berbahaya bagi perkembangan jiwa remaja bila ia tidak memiliki pengetahuan dan informasi yang tepat. Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar remaja tidak mengetahui dampak dari perilaku seksual yang mereka lakukan, seringkali remaja sangat tidak matang untuk

melakukan hubungan seksual terlebih lagi jika harus menanggung risiko dari hubungan seksual tersebut (Syafrudin, 2011).

Data Demografi menunjukkan bahwa penduduk di dunia jumlah populasi remaja merupakan populasi yang besar. Menurut *World Health Organization* (WHO) sekitar seperlima dari penduduk dunia dari remaja berumur 10 - 19 tahun. Sekitar Sembilan ratus juta berada dinegara sedang berkembang. Data Demografi di Amerika Serikat menunjukkan jumlah remaja berumur 10 – 19 tahun sekitar 15 % populasi. Di Asia Pasifik jumlah penduduknya merupakan 60 % dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja umur 10 - 19 tahun. Di Indonesia menurut Biro Pusat Statistik (BPS) kelompok umur 10 - 19 tahun adalah 22 %, yang terdiri dari 50,9 % remaja

laki -laki dan 49,1 % remaja perempuan (Soetjiningsih, 2010).

Satu dari setiap empat penduduk Indonesia adalah remaja. Berdasarkan hasil proyeksi penduduk Indonesia 2010-2035, pada tahun 2015 jumlah remaja usia 10-24 tahun di Indonesia mencapai lebih dari 66 juta jiwa atau sama dengan sekitar 25 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Proporsi remaja usia 15-24 tahun yang aktif secara seksual cenderung naik. Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2003, sebanyak 1% remaja perempuan dan 5% remaja laki-laki telah aktif secara seksual (Ratnadewi, 2015).

Laporan Unicef, *United Nations Programme on HIV/AIDS* dan *World Health Organization* menyebutkan bahwa masa remaja kerap kali digunakan untuk bereksperimen dengan narkoba dan alkohol. Di Tanzania, anak muda yang berusia antara 16 dan 24 tahun yang merokok dan minum alkohol mempunyai pasangan seks empat kali lebih banyak dari kawan-kawan seusianya. Di Amerika Serikat, mahasiswa yang melakukan seks di bawah

pengaruh narkoba atau alkohol memiliki kecenderungan 2,5 kali untuk tidak menggunakan pelindung. Di Buenos Aires, Argentina, seperlima dari pecandu narkoba dengan jarum suntik mengatakan bahwa mereka mulai memakai narkoba pada saat berusia 16 tahun ataupun lebih muda, dan dua per tiganya telah mulai ketika berusia 18 tahun (Pratiko, 2015).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan tahun 2013 dimana yang terjangkit virus HIV laki-laki dengan umur 30-39 sebanyak 1 orang, dan perempuan 1 orang, dan yang terjangkit AIDS pada laki-laki sebanyak 5 orang dan perempuan sebanyak 6 orang. Dan ditemukan kasus baru pada kelompok umur 20-29 tahun sebanyak 5 orang dan usia 30-39

tahun 2 orang. Hal ini menandakan kasus HIV/AIDS akan semakin bertambah dilihat dari pergaulan bebas para remaja, dan terdapat 20 remaja pengguna narkoba yang ditahan di Lembaga Pemasyarakatan Kota Padangsidimpuan. Hal ini menyebabkan bahwa pemakaian Napza akan berdampak terhadap masa depan remaja tersebut.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan bahwa SMA Negeri 5 Kota Padangsidimpuan bekerjasama dengan BKKBN Kota Padangsidimpuan dalam membentuk kelompok GenRe dimana kelompok GenRe ini masih dalam tahap bertumbuh karena baru dibentuk pada tahun 2016 dibawah Pengawasan BKKBN Kota Padangsidimpuan, pembinaan Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Kota Padangsidimpuan dan PKS Kesiswaan SMA Negeri 5 Kota Padangsidimpuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja khususnya (Seksualitas, HIV/AIDS dan Napza). Program GenRe SMA Negeri 5 Kota Padangsidimpuan meliputi pemberian penyuluhan, simulasi dan sosialisasi seputar Triad KRR dengan membentuk kelompok dengan jumlah masing-masing terdiri dari 10 orang. Adapun fasilitas yang disediakan berupa GenRe Kit dari BKKBN Kota Padangsidimpuan serta ruang khusus untuk kelompok Genre. Melalui program ini

diharapkan siswa/siswi lebih tertarik untuk ikut terlibat dalam memperoleh informasi yang berkaitan tentang Triad KRR, yang pada akhirnya akan meningkatkan pengetahuan dan sikap menjadi lebih baik.

Serta berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, banyak siswa yang berpegangan tangan antara laki-laki dan perempuan, boncengan memakai sepeda motor, merokok sesuai jam pelajaran sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa yang dilakukan oleh siswa tersebut cenderung sudah berani secara terbuka dan terbiasa sehingga dikhawatirkan bisa berdampak lebih buruk lagi.

Berdasarkan uraian peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Efektivitas penyuluhan generasi berencana (GenRe) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di SMA Negeri 5 Kota Padangsidimpuan Tahun 2017”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif (*mixed Method*), dengan rancangan *non equivalent control group*. Model rancangan penelitian sebagai berikut:

Pretest Perlakuan *Posttest*

Kelompok Eksperimen	01	X
Kelompok Kontrol	02	

Keterangan :

- 1 : Kelompok intervensi sebelum mendapatkan perlakuan
- 2 : Kelompok intervensi setelah mendapatkan perlakuan
- X : Penyuluhan Generasi Berencana (GenRe)
- 03, 04 : Kelompok kontrol tanpa perlakuan

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah Kelompok kontrol terdiri dari 30 orang, dan kelompok eksperimen juga terdiri dari 30 orang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan

atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoadmodjo, 2010).

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis univariat

Kategori Pengetahuan tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) pada Kelompok Eksperimen Sebelum dan Sesudah dilakukan penyuluhan

No	Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		N	%	N	%
1	Baik	2	6,7%	19	63,3%
2	Cukup	14	46,7%	11	36,7%
3	Kurang	14	46,7%	-	-
Total		30	100,0	30	100,0

Kategori Sikap tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) pada Kelompok Eksperimen Sebelum dan Sesudah dilakukan penyuluhan

No	Sikap	Sebelum		Sesudah	
		N	%	N	%
1	Positif	5	16,7%	8	26,7%
2	Negatif	25	83,3%	22	73,3%
Total		30	100,0	30	100,0

Kategori Pengetahuan tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) pada Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah dilakukan penyuluhan

No	Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		N	%	N	%
1	Baik	3	10%	3	10%
2	Cukup	13	43,3%	14	46,7%
3	Kurang	14	46,7%	13	43,3%
Total		30	100,0	30	100,0

Kategori Sikap tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) pada Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah dilakukan penyuluhan

No	Sikap	Sebelum		Sesudah	
		N	%	N	%
1	Positif	3	10%	4	13,3%
2	Negatif	27	90%	26	86,7%
Total		30	100,0	30	100,0

Hasil analisis Bivariat

Perbedaan Pengetahuan tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol Sebelum dilakukan penyuluhan

No	Pengetahuan	Kelompok				Total		Nilai P
		Eksperimen		Kontrol		n	%	
		n	%	N	%			
1	Baik	2	6,7%	3	10%	5	8,3%	0,724
2	Cukup	14	46,7%	13	43,3%	27	45,0%	
3	Kurang	14	46,7%	14	46,7%	28	46,7%	
Total		30	100,0%	30	100,0%	60	100,0%	

Perbedaan Sikap tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol Sebelum dilakukan penyuluhan

No	Sikap	Kelompok				Total		Nilai P
		Eksperimen		Kontrol		n	%	
		n	%	N	%			
1	Positif	5	16,7%	3	10%	8	13,3%	0,324
2	Negatif	25	83,3%	27	90%	52	86,7%	
3	Total	30	100,0%	30	100,0%	60	100,0%	

Perubahan Pengetahuan pada Kelompok Eksperimen Sebelum dan Sesudah dilakukan penyuluhan

Variabel	Mean	Std. Deviation	Mean Rank	P
Pengetahuan	Sebelum 11,43	2,239	3,47	0,0001
	Sesudah 14,90	1,561		

Perubahan Sikap pada Kelompok Eksperimen Sebelum dan Sesudah dilakukan penyuluhan

Variabel	Mean	Std. Deviation
Sikap	Sebelum 54,50	10,83
	Sesudah 60,13	8,27

PEMBAHASAN

1. Efektivitas Penyuluhan Generasi Berencana (GenRe) terhadap

Pengetahuan Remaja tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada kelompok eksperimen bahwa pengetahuan sebelum intervensi pada kelompok eksperimen paling banyak dalam kategori kurang dan cukup yaitu 14 orang (46,7%), dan sesudah intervensi paling banyak dalam kategori baik yaitu 19 orang (63,3%).

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *independent sample t test* bahwa nilai pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan GenRe adalah rata-rata 11,43 dan Sd 2,239 dan setelah diberikan penyuluhan GenRe rata-rata 14,90 dan Sd 1,561. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan responden yaitu dari 11,43 pada saat sebelum pemberian penyuluhan GenRe menjadi 14,90 dan berdasarkan nilai p (0,0001) $< \alpha$ (0,05) sehingga terdapat pengaruh pemberian penyuluhan GenRe terhadap pengetahuan responden.

2. Efektifitas Penyuluhan Generasi Berencana (GenRe) terhadap Sikap Remaja tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan

Berdasarkan hasil analisa bivariat penelitian bahwa nilai sikap sebelum diberikan penyuluhan GenRe adalah rata-rata 54,50 dan Sd 10,83 dan setelah diberikan penyuluhan GenRe rata-rata 60,13 dan Sd 8,27. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan rata-rata sikap responden yaitu dari 54,50 pada saat sebelum pemberian penyuluhan GenRe menjadi 60,13 dan berdasarkan nilai p (0,021) $< \alpha$ (0,05) sehingga terdapat pengaruh pemberian penyuluhan GenRe terhadap sikap responden.

3. Perbedaan Pengetahuan dan sikap Remaja tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) pada kelompok eksperimen dan kontrol sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan

Untuk melihat perbedaan pengetahuan dan sikap remaja tentang Triad KRR pada kelompok

eksperimen dan kontrol sebelum penyuluhan dilakukan dengan menggunakan uji *t-test* bahwa pada kelompok eksperimen terdapat 2 orang (6,7%) dengan kategori pengetahuan baik, 14 orang (46,7%) dengan kategori pengetahuan cukup dan 14 orang (46,7%) dengan kategori pengetahuan kurang, sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 3 orang (10,0%) dengan kategori pengetahuan baik, 13 orang (43,3%) dengan kategori pengetahuan cukup dan 14 orang (46,7%) dengan kategori pengetahuan kurang. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *independent sample t test* didiapatkan nilai $p= 0,724$ dimana $p > 0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata antara skor total pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada kelompok eksperimen terdapat 5 orang (16,7%) dengan kategori sikap positif, dan 25 orang (83,3%) dengan kategori sikap negatif, sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 3 orang (10,0%) dengan kategori Sikap positif, dan 27 orang (90,0%) dengan kategori Sikap negatif. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *independent sample t test* didiapatkan nilai $p= 0,324$ dimana $p > 0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata antara skor total sikap pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

4. Perbedaan rata-rata Pengetahuan Remaja pada kelompok eksperimen dan kontrol terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)

Untuk melihat perbedaan rata-rata pengetahuan dan sikap antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol digunakan uji *independent sample t-test*. Adapaun hasil analisis bahwa nilai untuk kelompok Eksperimen rata-rata sebesar 14,90 dan Sd 1,561, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 11,80 dan Sd 2,265 dan hasil uji statistic menunjukkan bahwa nilai hal itu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata p (0.0001) $< \alpha$ (0,05) sehingga menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata peningkatan pengetahuan antara kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol. Dari rata-rata peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen sebesar 14,90 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 11,80 hal itu menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan GenRe lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan Remaja tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)

5. Perbedaan rata-rata sikap Remaja pada kelompok eksperimen dan kontrol terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)

Berdasarkan penelitian bahwa untuk kelompok Eksperimen rata-rata sebesar 60,13 dan Sd 8,270, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 52,47 dan Sd 2,265 dan hasil uji statistic menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata $p (0.02) < \alpha (0,05)$ sehingga menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata peningkatan sikap antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari rata-rata peningkatan sikap pada kelompok eksperimen sebesar 60,13 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 52,47 hal itu menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan GenRe lebih efektif terhadap peningkatan sikap Remaja tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Ada perbedaan pengetahuan tentang Triad KRR (seksualitas, HIV dan AIDS, NAPZA) sesudah dilakukan penyuluhan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- b. Tidak ada perbedaan sikap tentang Triad KRR (seksualitas, HIV dan AIDS, NAPZA) sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- c. Terdapat perubahan atau pengaruh penyuluhan Generasi Berencana (GenRe) terhadap pengetahuan dan sikap remaja pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan di SMA Negeri 5 Kota Padangsidimpuan.

- d. Terdapat pengaruh penyuluhan Generasi Berencana (GenRe) terhadap pengetahuan dan sikap pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan di SMA Negeri 5 Kota Padangsidimpuan.

2. Saran

- a. Diharapkan bagi pihak sekolah melalui peran Bimbingan Konseling (BK) agar dapat lebih mengembangkan program PIK-R dengan penyuluhan Generasi Berencana (GenRe) dengan lebih meningkatkan partisipasi pendidik sebaya untuk lebih giat memberikan informasi kepada remaja tentang TRIAD KRR.
- b. Bagi pihak BKKBN Kota Padangsidimpuan untuk lebih meningkatkan program-program mengenai triad KRR khususnya mengenai penyuluhan Generasi Berencana (GenRe) dalam hal peningkatan materi bagi pendidik sebaya.
- c. Bagi remaja untuk lebih giat mencari informasi mengenai kesehatan reproduksi terutama triad KRR melalui sumber-sumber media seperti media cetak, elektronik, papan dan dari tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agusta, Ihram Kurnia., 2014. *Pengaruh Pelaksanaan Program PIK-KRR Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja di MAN 2 Kota Padangsidimpuan*.
2. Azwar. 2012. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar offset
3. BKKBN., 2011. *Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 Tahun) : Ada Apa Dengan Remaja?*, www.bkkbn.go.id, diakses tanggal 16 November 2016.
- a. _____ 2012. *Genre Goes To School : yang Muda Harus Berencana*, <http://www.bkkbn.go.id>, diakses tanggal 16 November 2016.
4. _____ 2012. *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M)*, Jakarta : Badan

- Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Bina Ketahanan Remaja.
- a. _____ 2016. *Panduan Penggunaan GenRe KIT, Jakarta : Badan KB dan Pemberdayaan Perempuan.*
 5. Depkes., 2008. *Promosi Kesehatan Sekolah Lahikan Individu Sehat Seutuhnya,* Jakarta : Interaksi
 6. Effendy, Onong Uchyana, 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* Bandung : Remaja Rosdakarya.
 7. Encep, Tubagus, 2014. *Menuju Generasi Emas Indonesia.*
 - a. <http://blog.tubagusencep> . diakses pada tanggal 16 November 2016.
 8. Hidayat, Aziz Alimul., 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data,* Jakarta : Salemba Medika.
 9. Ikatan Bidan Indonesia, 2011. *HIV/AIDS Masalah Kita Bersama,* Jakarta : Majalah Bidan.
 10. Kumalasari, Intan. 2012. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan keperawatan.* Jakarta : Salemba Medika.
 11. Kusmiran Eny, 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita.* Jakarta : Salemba Medika.
 12. Machfoedz, Irham, Suryani., E, and Santosa., S, 2005. *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan.* Jogjakarta : Fitramaya.
 13. Marmi., 2014. *Kesehatan Reproduksi,* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
 14. Nizla, Grez., 2013. *Strategi Dunia Untuk Masalah Reproduksi dan Kesehatan Seksual.* <http://blog.GrezNizla>. diakses pada tanggal 16 November 2016.
 15. Notoatmodjo, Soekidjo., 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku,* Jakarta : Rineka Cipta
 16. _____ 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan,* Jakarta : Rineka Cipta.
 16. _____ 2011. *Kesehatan Masyarakat (Ilmu dan Seni),* Jakarta : Rineka Cipta.
 17. _____ 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan,* Jakarta : Rineka Cipta.
 18. Pratiko, Ingar., 2013. *Remaja Dalam Lingkaran Narkotika dan HIV.* <http://blog.IngarPratiko>. Diakses pada tanggal 16 November 2016.
 19. Prawirohardjo, Sarwono., 2008. *Ilmu Kebidanan,* Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
 20. Priyanto, Agus., 2009. *Komunikasi dan Konseling :Aplikasi Dalam Saran Pelayanan Kesehatan Untuk Perawat dan Bidan,* Jakarta : Salemba Medika.
 21. Proboningdiah, 2011. *Remaja dan Kesehatan Reproduksi ,* Jakarta : Majalah Bidan.
 22. Purwoastuti, Endang., Elisabeth, Siwi W., 2015. *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana,* Yogyakarta : PT Pustaka Baru.
 23. Rahayu, 2013. *Pengaruh Kegiatan Penyuluhan Dalam Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah di SMAN 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak Sri Indrapura Tahun 2013,* <http://repository.usu.ac.id>. di akses Tanggal 16 November 2016.
 24. Ratnadewi, Yeni., 2015. *Perkawinan Dini Perbanyak Remaja Yang Melahirkan.* <http://blog.yeniRatnadewi>. diakses pada tanggal 16 November 2016.
 25. Roestiyah., 2012. *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta : Rineka Cipta.
 26. Sadiman, dkk., 2005. *Media Pendidikan,* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
 27. Sebayang, 2013. *Studi Kualitatif Perilaku Seksual Remaja di Medan Petisah.* <http://repository.usu.ac.id>. diakses tanggal 16 November 2016.
 28. Sunyoto, Danang., 2012. *Uji Validitas dan Reliabilitas,* Yogyakarta : Nuha Medika.
 29. Syafrudin., dkk., 2011. *Himpunan Penyuluhan Kesehatan (Pada Remaja, Keluarga, Lansia, dan Masyarakat),* Jakarta : Trans Info Media.
 30. Wawan, A., Dewi M., 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia,* Yogyakarta: Nuha Medika.

-
31. Widyastuti, dkk, 2009. *Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta : Salemba Medika.
 32. Yudianto, 2012. *pengaruh penyuluhan terhadap perubahan sikap siswa/i tentang penyakit Demam Berdaah Dengue (DBD)*
 33. Zulfikar., 2015. *Jumlah Pengguna Narkoba di Indonesia Capai 5 juta orang*. <http://portalindonesianews.com>, diakses tanggal 16 November 2016.